

## AKTUALISASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT TOURISM OLEH PT. PERTAMINA PATRA NIAGA IT BALONGAN DALAM PROGRAM DERMAYU

Adinda Aulia Nur Afifah<sup>1</sup>, Muhammad Ikhlas Mokodongan<sup>2</sup>

Community Development Officer PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan<sup>1</sup>

Sr.SpV HSSE PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan<sup>2</sup>

Corresponding Email: adindaafifah47@gmail.com

### Abstract

This article aims to analyze the actualization of sustainable development tourism by PT. Pertamina Patra Niaga IT Balongan in the DERMAYU CSR program can present solutions to the problems of the Balongan community, especially in economic, social, and environmental matters. This research was conducted using a qualitative method with a case study approach. Data analysis was carried out using secondary data with the locus of study in the Tirta Ayu Balongan Beach Tourism Village, Indramayu. The results of the research in this article show that the DERMAYU Program, which actualizes the three main pillars of sustainable development tourism, namely economic sustainability, social sustainability, and environmental sustainability, has succeeded in becoming an alternative solution for the Balongan people in economic, social and environmental terms. First, related to economic sustainability, the DERMAYU program has been proven to be able to drive local prosperity in Balongan Village by reducing unemployment and increasing employment opportunities so that the poverty alleviation rate increases by 0.41%. Secondly related to social sustainability, two supporting activities for the DERMAYU Program, namely making a notary deed from POKDARWIS and increasing knowledge capacity through various training and assistance, especially in terms of tourism marketing, can be an alternative solution for providing informal education (experience and soft skills) due to the low level of education community/local community of Balongan. The third is related to environmental sustainability, supporting activities in the DERMAYU program in the form of planting 1000 ketapang and sea cypress trees as a form of actualization of biological diversity and also environmental purity can be an alternative solution to the increasing damage to the coast due to abrasion and tidal flooding.

**Keywords:** *CSR, Sustainable Development Tourism, Program DERMAYU.*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi *sustainable development tourism* oleh PT. Pertamina Patra Niaga IT Balongan dalam program CSR DERMAYU mampu menghadirkan solusi bagi permasalahan masyarakat Balongan terutama dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Locus studi di Desa Wisata Pantai Tirta Ayu Balongan Indramayu. Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa Program DERMAYU mengaktualisasikan tiga pilar utama dari *sustainable development tourism*, yakni *economic sustainability*, *social sustainability* serta *environmental sustainability*. Pertama terkait *economic sustainability*, program DERMAYU mampu menggerakkan *local prosperity* Desa Balongan dengan mengurangi angka pengangguran, peningkatan kesempatan kerja sehingga angka pengentasan kemiskinan meningkat sebesar 0,41%. Kedua terkait *social sustainability*, dua aktivitas pendukung Program DERMAYU yakni pembuatan akta notaris dari POKDARWIS serta peningkatan kapasitas pengetahuan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan utamanya dalam hal pemasaran wisata, mampu menjadi alternatif solusi untuk memberikan pendidikan informal (pembekalan pengalaman dan *softskill*) akibat masih minimnya tingkat pendidikan tinggi masyarakat Balongan. Ketiga terkait *environmental sustainability*, aktivitas pendukung dalam program DERMAYU berupa penanaman 1000 pohon ketapang dan cemara laut sebagai bentuk aktualisasi *biological diversity* dan *environmental purity* mampu menjadi alternatif solusi dari semakin tingginya kerusakan pesisir pantai akibat abrasi serta banjir rob.

**Kata Kunci:** *CSR, Sustainable Development Tourism, Program DERMAYU.*

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yg lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* (CSR), merupakan istilah yang cukup populer dalam menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya fokus dalam proses mencari keuntungan melainkan juga mempertimbangkan aspek sosial dan juga lingkungan. Secara historis, istilah CSR pertama kali dimunculkan oleh seorang Ekonomis Howard R. Bowen (1953) dengan menyebutkan bahwa perusahaan sejatinya berkewajiban melaksanakan tanggung jawab kepada *stakeholder* dalam kegiatan operasinya untuk memberikan nilai kepada mereka. *Stakeholder* yang dimaksud terdiri dari para karyawan, konsumen, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan Lembaga swadaya masyarakat (Marthin, 2018). Lebih lanjut, Nayenggita *et al* (2019) menjelaskan bahwa istilah CSR semakin mendapat perhatian seiring munculnya buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business* (1998) karya John Elkington. Dalam bukunya tersebut, Elkington mencoba mengemas CSR ke dalam 3 fokus utama yakni *profit*, *planet* dan *people*, atau seringkali dikenal dengan istilah 3P. Menurut Elkington, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan masyarakat (*people*).

Di Indonesia sendiri, terdapat dua regulasi populer yang seringkali menjadi rujukan sebuah perusahaan dalam mengaplikasikan konsep CSR. Regulasi pertama ialah Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang menyatakan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan. Sehingga, melalui undang-undang ini industri wajib melaksanakannya kegiatan tanggung jawab sosial dan Lingkungan. Sementara untuk regulasi kedua, ialah Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, di mana pada peraturan tersebut mencakup mengenai komitmen perusahaan secara moral dalam pembangunan ekonomi serta berperan dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Berkenaan dengan regulasi tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi CSR bukan hanya tentang bagaimana perusahaan membangun citra positif terhadap masyarakat melainkan juga bentuk tanggung jawab secara etis dan moral, terlebih lagi secara legal (kepatuhan terhadap konstitusi negara).

PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan sebagai sebuah Perusahaan juga tak luput untuk mengambil peran dalam melaksanakan aktivisme CSR sebagai wujud kepatuhan pada konstitusi. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di distribusi minyak dan gas dibawah subholding distribusi Region Jawa Bagian barat. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan bertugas untuk mensuplay pasokan minyak dan gas di area jawa bagian barat, meliputi Jawa Barat, Banten dan Jakarta. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan berlokasi di Desa Balongan dengan luas seluas 62 Ha, dengan desa penyangga di sekitar seperti Desa Sukaurip, Desa Balongan dan Desa Tegalurung. Mengutip dari Trianingrum (2021), Desa Balongan—desa utama di mana PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan beroperasi, dilihat oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan sebagai sebuah desa dengan potensi sumber daya alam yang beragam, seperti adanya hamparan laut, tambak milik warga serta lahan pertanian. Namun, segala bentuk potensi

tersebut tercatat belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu menjadi solusi atas masalah ekonomi, sosial serta lingkungan di Desa Balongan.

Dalam hal ekonomi, masalah yang masih muncul di Desa Balongan ialah masih tingginya angka pengangguran. Tercatat dalam laporan (Aufklara, Laporan Kajian Pemetaan Sosial, 2022), jumlah masyarakat Desa Balongan yang belum/tidak kerja cukup tinggi yakni di angka 2.589 orang. Jenis mata pencaharian yang dominan dimiliki oleh warga Balongan ialah wiraswasta dengan jumlah sebanyak 2.290 orang. Apabila kondisi tingginya tingkat masyarakat yang tidak bekerja terjadi pembiaran dengan tidak adanya kesempatan kerja yang dimunculkan, tentu akan sangat berpengaruh terhadap indeks kemiskinan di daerah tersebut. Kemudian dari segi sosial, masalah yang muncul di Desa Balongan ialah tingginya masyarakat yang merupakan lulusan SD yakni sebesar 2.364 orang. Lebih lanjut, jumlah penduduk yang tidak atau belum sekolah juga tergolong tinggi yakni sebesar 1.988 orang (Aufklara, 2022). Tingginya angka lulusan SD serta masih banyaknya warga yang tidak/belum sekolah tersebut tentu mengakibatkan dominan-nya warga Balongan yang hanya bisa bekerja di sektor informal. Dampaknya, ialah tidak banyak kesempatan kerja yang diperoleh sehingga potensi menjadi pengangguran meningkat. Kemudian dalam hal lingkungan, masalah yang terjadi ialah tingginya potensi kerusakan wilayah pantai Desa Balongan akibat abrasi dan tingginya alih guna atau fungsi lahan. Hal itu sesuai dengan pendapat (Maryanto *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah di Pantai Utara Jawa Barat yang mengalami kerusakan paling parah diantara seluruh kabupaten di wilayah pesisir Utara Jawa Barat akibat variasi bentuk alih fungsi lahan pesisir.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka membantu pemerintah Desa Balongan mengatasi masalah ekonomi, sosial dan juga lingkungan tersebut, pada tahun 2020 PT.

Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan secara resmi berkomitmen menjadikan pantai di Desa Balongan yakni Pantai Tirta Ayu sebagai salah satu program CSR unggulan yang kemudian diberi nama program DERMAYU (Program Desa Wisata Pantai Tirta Ayu). Sebagai sebuah Desa Wisata, terdapat tiga komponen utama yang perlu ada dan dimiliki yakni atraksi (alam yang menarik, kebudayaan, seni pertunjukan), aksesibilitas (kemudahan menuju tempat wisata) serta amenities (tempat tinggal/fasilitas untuk wisatawan) (Zebua, 2016). Tiga komponen tersebut tercatat secara bertahap dilakukan demi menunjang berkembangnya Program DERMAYU. Kemudian terkait sasaran program, kelompok yang menjadi sasaran utama ialah pihak pengelola Pantai Tirta Ayu yang diharapkan nantinya secara tidak langsung juga dapat bermanfaat bagi para pengusaha atau pemilik UMKM yang berjualan di sekitar kawasan wisata Pantai Tirta Ayu. Program DERMAYU bermitra dengan BUMDES Desa Balongan yang berperan mendampingi secara material. Hal ini dikarenakan, program DERMAYU merupakan salah satu unit usaha daripada BUMDES yang diharapkan ke depannya mampu menginisiasi masyarakat secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Sehubungan dengan tingginya perhatian terhadap pengembangan serta pembangunan program pada aspek keberlanjutan atau "sustainability", DERMAYU tidak hanya menjadi sebuah desa wisata saja namun secara lebih luas dapat dilihat sebagai sebuah perwujudan dari *sustainable development tourism*. Secara historis, Buckley (2012) dalam (Zolfani *et al*, 2015) menjelaskan bahwa terminologi "sustainable tourism" pertama kali digunakan sekitar tahun 1980-an sebagai sebuah respons atas banyaknya masalah kepariwisataan, seperti kerusakan lingkungan serta kerusakan masyarakat dan budaya tradisional. *Sustainable*

*development tourisme*, muncul sebagai sebuah solusi yang ingin menghadirkan serta menciptakan keuntungan positif tentang bagaimana sebuah pariwisata dapat menaruh prioritas pada nilai-nilai keberlanjutan, utamanya pada sektor lingkungan. Secara definisi, *Sustainable development tourisme* merupakan sebuah konsep kepariwisataan yang berupaya mengelola segala sumber daya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial serta estetika wisata dapat terpenuhi tanpa mengesampingkan integritas budaya serta proses ekologi seperti keanekaragaman hayati dan sistem penyangga kehidupan lain (Zolfani *et al*, 2015). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pilar utama yang harus ada dan dimiliki dari *sustainable development tourisme* yakni *economic sustainability*, *social sustainability* serta *environmental sustainability* (Streimikiene *et al* 2020).

Pada dasarnya, penelitian ini akan membahas lebih jauh tentang bagaimana hadirnya PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan melalui program DERMAYU yang mengaktualisasikan konsep serta pilar *sustainable development tourism* mampu menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan di Desa Balongan utamanya dalam hal ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi diskursus alternatif bagi CSR perusahaan-perusahaan di Indonesia tentang bagaimana pentingnya aktualisasi pilar-pilar *sustainable development tourism* dalam mengembangkan suatu program berbasis pemberdayaan masyarakat kawasan wisata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Creswell, 2014) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk melakukan eksplorasi dan memahami peristiwa dari sejumlah individu atau kelompok. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk

mendapatkan gambaran mengenai fenomena sosial yang tengah terjadi di masyarakat secara lebih holistik. Oleh sebab itu, pendekatan yang dipilih pada penelitian ini ialah pendekatan studi kasus, untuk memahami tentang bagaimana keunikan dan kekhasan *sustainable development tourism* yang diaktualisasikan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan secara melalui program DERMAYU dalam mengatasi masalah ekonomi, sosial dan lingkungan di Desa Balongan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari data laporan internal CSR PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan.

Selain itu, dalam artikel ini juga menggunakan data dari media massa, artikel jurnal dan buku yang terkait dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu dengan menjelaskan data melalui klasifikasi dan kategorisasi sehingga memunculkan suatu rangkaian deskriptif yang sistematis. Hasil verifikasi data dilakukan dengan menampilkan data yang berguna sebagai data kunci pada penelitian ini. Selain itu, proses uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi data dan sumber agar menghasilkan justifikasi terhadap program DERMAYU berdasarkan sumber literatur yang diperoleh dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki kaitan erat dengan *tourism* terutama dalam hal *sustainability* (Camilleri, 2013). (Hornig, *et al* 2017) menyatakan bahwa industri pariwisata menjadi perhatian khusus tentang bagaimana CSR diimplementasikan oleh suatu perusahaan. Sejumlah perusahaan mengimplementasikan program CSR dengan mengambil fokus dan lokus di sektor kepariwisataan (*tourism*), selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial ialah juga untuk mengejar keuntungan ekonomi serta *win-win solution*

dalam hal lingkungan. Secara umum, CSR menginisiasi sebuah industri kepariwisataan meliputi dua dimensi utama yakni komunitas masyarakat dan lingkungan. Industri pariwisata yang diimplementasikan melalui program CSR akan mengalami perkembangan ketika melibatkan pelbagai stakeholders yang memahami peran masing-masing dan juga kesadaran bersama untuk berkembang (Madanaguli *et al*, 2022).

Dalam sisi *tourism* atau kepariwisataan sendiri, memiliki tradisi panjang dalam kaitannya dengan isu-isu keberlanjutan. Hal itu didukung oleh pernyataan dari World Travel and Tourism Council (1998) dalam (Budeanu A, 2015) yang menjelaskan bahwa *tourism* menjadi sektor yang pertama kali mempersatukan aspek “sustainability”/keberlanjutan—pada akhirnya menjadi konsep “sustainable tourism”, menjadi sebuah strategi dan juga sebuah *action plan*. Streimikiene *et al* (2020) menyebut bahwa *tourism* ialah suatu konsep bisnis yang memiliki banyak perspektif dan paling dinamis di dunia, untuk itu segi “sustainability” menjadi aspek yang cukup penting untuk diperhatikan. Bentuk perhatian yang dapat dilakukan dalam menjamin keberlanjutan dalam sebuah *tourism*/kepariwisataan, ialah dengan mempertahankan tingkat kepuasan yang tinggi dari apa yang dibutuhkan wisatawan, menjamin adanya pengalaman yang menarik dan signifikan dari konsumen/wisatawan, meningkatkan kesadaran melalui kampanye akan pentingnya aspek keberlanjutan wisata di tengah-tengah para wisatawan.

Sehubungan dengan hal tersebut, program DERMAYU yang diinisiasi oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan merupakan sebuah praktik wisata atau kepariwisataan yang memerhatikan sisi keberlanjutan di dalamnya. Lebih khusus, program DERMAYU merupakan wujud dari konsep yang disebut sebagai *sustainable development tourism*. Dengan mengaktualisasikan tiga pilar utama dari

*sustainable development tourism*, yakni *economic sustainability*, *social sustainability* serta *environmental sustainability*, program DERMAYU terbukti mampu menjadi alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi, sosial, serta lingkungan di Desa Balongan.

#### **A. Aktualisasi *Economic sustainability* dalam program DERMAYU**

*Economic sustainability*, secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu pilar dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang memiliki arti bahwa kepariwisataan harus mampu menggerakkan kemakmuran dalam masyarakat, serta memastikan adanya *cost effectiveness* dalam keseluruhan aktivitas perekonomian di sekitar destinasi wisata. Untuk itu, *economic sustainability* tidak bisa dilepaskan dari dua variabel utama yakni *local prosperity* serta tingginya *employment quality* dari masyarakat. *Local prosperity* dapat diartikan bahwa kepariwisataan perlu menghadirkan kekayaan lokal yang berimplikasi positif terhadap masyarakat lokal. (Martinez, *et al* 2014) menambahkan, *local prosperity* yang terwujud dari peningkatan ekonomi masyarakat lokal dengan menampilkan atraksi lokal, akan dapat berkontribusi positif terhadap keberlanjutan kepariwisataan. Sehubungan dengan *local prosperity*, salah satu aktivitas pendukung program DERMAYU ialah pengadaan baju adat pangsi klasik. Pengadaan baju adat pangsi klasik sebanyak 16 setel, merupakan salah satu atraksi lokal yang memiliki keunikan dan ciri khas yang dapat dijadikan sebagai identitas promosi. Selain itu, ditampilkannya atraksi lokal tersebut terbukti mampu menarik minat pengunjung sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan keuntungan program DERMAYU.

Selanjutnya, *employment quality* menjadi variabel penting selain *local prosperity* dalam *economic sustainability*.

Employment quality dapat diartikan yakni adanya penguatan jumlah dan kualitas pekerjaan atau pekerja lokal yang tercipta, serta adanya kesempatan kerja yang dihasilkan tanpa diskriminasi ras ataupun gender tertentu. *Employment quality* menjadi penting karena dalam suatu sekto (Pertamina, 2022)r pekerjaan masih seringkali terjadi penguasaan oleh etnis, golongan, serta gender tertentu dibandingkan kualifikasi dan performance seseorang, terjadinya pembagian keuntungan yang tidak sesuai dengan tupoksi, atau bahkan rendahnya gaji yang diterima (Grosbois, 2015). Menilik kondisi employment quality dalam program DERMAYU, berdasarkan data dari laporan CSR PT. Pertamina Integrated Terminal Balongan tahun 2022, program DERMAYU tercatat mampu menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat lokal. Tercatat, sebanyak 11 orang dari 19 pengelola yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau bahkan pendapatan setelah hadirnya program DERMAYU menjadi bukti bahwa tingkat pendapatan mereka meningkat hingga 100%. Peningkatan pendapat warga sasaran atau penerima manfaat tersebut tentu dapat dilihat sebagai indikator hasil dari pelaksanaan program DERMAYU atau kegiatan dari program pengembangan masyarakat. Proses peningkatan pendapatan ini dapat diketahui dari perbedaan pada peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung di dalam program beserta peningkatan dan persentase peningkatan pendapatannya pada masing-masing individu penerima manfaat. Berikut beberapa data peningkatan pendapatan dari warga sasaran program CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan:

**Tabel 1. Peningkatan Pendapatan Pengelola Program DERMAYU**

No	Nama Anggota	Pendapatan Sebelum (Rata-Rata)	Pendapatan Sesudah (Rata-Rata)	Peningkatan Pendapatan	Persentase Peningkatan Pendapatan
1	Akmin	10.949.000	15.300.000	4.351.000	40%
2	Dasuki	10.949.000	15.300.000	4.351.000	40%
3	Ratna Sari	8.933.000	9.900.000	976.000	11%
4	Ujang Sutrisno	2.363.000	9.000.000	6.637.000	281%
5	Basuni	5.391.000	10.800.000	5.409.000	100%
6	Wahyu Dewata	5.057.000	10.800.000	5.743.000	114%
7	Carma	5.391.000	10.800.000	5.409.000	100%
8	Ajzul	1.353.000	1.800.000	447.000	33%
9	Nasuki	0	2.400.000	2.400.000	100%
10	Akroni Behsaki	0	2.400.000	2.400.000	100%
11	Wiwit Hartono	0 (tidak bekerja)	4.000.000	4.000.000	100%
12	Ato	0	3.000.000	3.000.000	100%
13	Sanudin	0	10.800.000	10.800.000	100%
14	Karti	0 (tidak bekerja)	9.000.000	9.000.000	100%
15	Komar	0 (tidak bekerja)	5.400.000	5.400.000	100%
16	Miskun	0	4.000.000	4.000.000	100%
17	Egy	0	300.000	300.000	100%
18	Mulyadi	0	2.400.000	2.400.000	100%
19	Akmad	0	640.000	640.000	100%

(Sumber Laporan CSR Perusahaan, 2022)

Keberhasilan program DERMAYU memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, telah berhasil mengurangi angka pengangguran di Desa Balongan. Seperti yang diketahui, jumlah masyarakat Desa Balongan yang belum/tidak kerja cukup tinggi yakni di angka 2.589 orang (Aufklara, 2022). Berdasarkan laporan CSR perusahaan pada tahun 2022, dampak dari berkurangnya angka pengangguran tersebut, hadirnya program DERMAYU tercatat telah mampu mengentaskan kemiskinan sebesar 0,41%. Dari 2.404 orang jumlah penerima bantuan di lokasi program, tercatat 10 orang sasaran penerima bantuan kelompok mampu dientaskan dari garis kemiskinan. Hal tersebut sesuai pendapat (Croes, 2014) yang menyatakan bahwa *tourism* atau kepariwisataan telah mampu menjadi aktivitas ekonomi yang krusial di banyak

negara berkembang sebagai alat untuk mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kemakmuran. Lebih lanjut, (Medina-Munoz, *et al* 2015) menyatakan bahwa terdapat 3 kategori dampak ekonomi dari sebuah pembangunan kepariwisataan; (1) dampak langsung terhadap pendapatan, kesempatan kerja serta GDP dari aktivitas kepariwisataan, (2) dampak tidak langsung dari pembelian input dari industri terkait untuk men-*supply* barang atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk peningkatan/optimalisasi objek wisata, dan atau meningkatkan keuntungan bisnis bagi pelaku ekonomi di sekitar daerah wisata, (3) dampak dinamis dari investasi infrastruktur, pengembangan modal sosial (pengetahuan masyarakat) serta pembangunan aktivitas ekonomi yang lainnya. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pembangunan wisata yang mengedepankan sisi keberlanjutan, tidak hanya ekspansi dengan hanya fokus pada sisi profit atau keuntungan.

Sehubungan dengan dampak ekonomi tak langsung dari program DERMAYU, tercatat terjadi peningkatan terhadap jumlah UMKM yang bergabung di kawasan wisata Pantai Tirta Ayu yang semula hanya 6 kelompok UMKM kemudian sekarang bertambah hingga 12 kelompok UMKM. Hal ini menandakan bahwa program DERMAYU memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat Desa Balongan melalui pendapatan UMKM tersebut yang mencapai 1.500.000/hari, sehingga secara tidak langsung terjadi peningkatan pendapatan baik secara individual maupun kelompok bahkan juga berdampak bagi pendapatan desa melalui peningkatan pendapatan dari BUMDes Balongan yang menaungi unit usaha pariwisata ini sekitar mencapai 40%. Kemudian, untuk meningkatkan dampak

ekonomi secara dinamis, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan beserta masyarakat pengelola telah berinvestasi pada pembangunan infrastruktur yang terdiri dari pembangunan mushola, pembangunan bak tampungan air, pembangunan TPT dan jalan setapak serta pembuatan penunjuk jalan. Masing-masing dari infrastruktur tersebut telah berhasil dibangun masing-masing 1 unit dengan besaran, serta ukuran yang layak agar amenities dari program DERMAYU semakin lengkap dan berkembang. Aktivitas-aktivitas pembangunan infrastruktur tersebut jelas menjadi pembiayaan efektif (*cost effectiveness*) mengingat amenities merupakan variabel krusial yang harus ada dalam pariwisata (desa wisata) di samping aksesibilitas dan juga atraksi.

## **B. Aktualisasi *Social sustainability* dalam program DERMAYU**

*Social sustainability* secara umum mengartikan bahwa kepariwisataan atau pembangunan pariwisata yang berkelanjutan perlu mengutamakan hak asasi manusia, kesamaan kesempatan antar golongan masyarakat, serta pemerataan pendapatan atau hasil profit wisata. Untuk mencapai ketiga hal tersebut, hal yang utama perlu diperhatikan (dalam *social sustainability*) ialah *social acceptance*. Program pembangunan wisata harus mampu menghadirkan sisi akseptabilitas (keberterimaan) dari masyarakat di sekitar destinasi wisata agak keberlanjutan dapat tercapai. Akseptabilitas tersebut dapat terwujud apabila pembangunan wisata berkelanjutan memiliki kesesuaian *value* dan *norm* di masyarakat, terjadi pengembangan komunitas-komunitas lokal, serta adanya *equitable distribution* dari profit yang dihasilkan melalui pariwisata sehingga mampu mengatasi atau mengurangi kemiskinan masyarakat setempat.

Satu elemen kunci dan inti dari pembangunan wisata berkelanjutan ialah sebagai alat untuk mendorong partisipasi masyarakat dan atau komunitas lokal menuju kemakmuran (Muganda *et al*, 2013). Kelompok masyarakat atau komunitas lokal, bukan hanya aset pendukung melainkan pihak yang memiliki legitimasi secara moral dalam proses pembangunan wisata. Muganda *et al* (2013) bahkan secara jelas menyebut bahwa apabila masyarakat atau komunitas lokal di suatu daerah wisata dapat berkembang baik dari segi pengetahuan ataupun keahlian (*skills*), dapat berimplikasi positif terhadap keberpihakan para pengambil kebijakan untuk mendorong kemajuan. Data dari *Social Mapping* Aufklara (2022) terhadap kondisi sosial Balongan, menunjukkan bahwa masyarakat lokal Desa Balongan tercatat masih banyak yang merupakan lulusan SD yakni sebesar 2.364 orang. Lebih lanjut, jumlah penduduk yang tidak atau belum sekolah juga tergolong tinggi yakni sebesar 1.988 orang. Melihat data tersebut, peningkatan kesadaran, pengetahuan serta keahlian perlu dilakukan agar masyarakat atau komunitas lokal memiliki peran kunci dalam pembangunan wisata berkelanjutan.

Dalam rangka peningkatan serta pengembangan komunitas lokal, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan melalui program DERMAYU telah melakukan dua aktivitas/kegiatan kerja utama yakni pembuatan akta notaris bagi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Pantai Tirta Ayu serta program pendampingan serta pelatihan tentang bagaimana pemasaran wisata. Pertama, sebelum mengencangkan berbagai program pelatihan, legalitas atau dalam hal ini pembuatan akta POKDARWIS bagi masyarakat Balongan tentu akan memiliki peranan penting untuk keberlanjutan serta kemandirian wisata. Hal itu sesuai dengan

pendapat (Yatmaja, 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi aktif serta kesadaran masyarakat perlu dilakukan secara optimal agar mendapatkan manfaat positif dari kegiatan pembangunan pariwisata yakni meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan. Hingga saat ini, POKDARWIS DERMAYU telah memiliki susunan legal dengan terdiri dari 5 pengurus utama serta anggota kelompok sekitar 10-13 orang dan masih akan terus berkembang. Dari 5 pengurus utama, terdapat 1 pengurus perempuan yang bertugas sebagai bendahara kelompok. Adanya pengurus perempuan tersebut dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan *social equitable* terutama dalam hal gender. Namun, mayoritas dari pengurus maupun anggota POKDARWIS, merupakan lulusan SMP dan SMA Sederajat. Untuk itu, pembuatan akta notaris diharapkan menjadi titik tolak untuk meningkatnya kesadaran kolektif dalam hal organisasi yakni berupa kesadaran akan peran, tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam upaya untuk memajukan program DERMAYU.

Selain pembuatan akta notaris bagi POKDARWIS, langkah kedua yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan dalam upaya pengembangan komunitas atau masyarakat lokal ialah peningkatan kapasitas kelompok melalui pendampingan pemasaran wisata. Data dari laporan evaluasi CSR PT. Pertamina Integrated Balongan (2022), pendampingan pemasaran wisata dilaksanakan dengan pelatihan pemasaran wisata yang dihadiri oleh 30 orang dan event perayaan hari besar nasional yang diikuti 300 orang peserta kegiatan. Secara lebih rinci, bentuk dari pendampingan pemasaran kawasan wisata yang telah diimplementasikan terdiri dari beberapa hal yang diantaranya ialah pelatihan pengoptimalisasian sosial media untuk

pemasaran wisata oleh pemateri dan pengadaan event perayaan besar di lokasi kawasan wisata sekaligus *grand launching* kawasan wisata Pantai Tirta Ayu. Proyeksi potensi wisata yang menjanjikan dari kawasan Pantai Tirta Ayu sudah tentu akan mencapai tingkat kemandirian ketika didukung dengan kemampuan dan keterampilan dari SDM yang mumpuni dalam hal pengelolaan kepariwisataan.

Dengan pengembangan masyarakat atau komunitas lokal yang meliputi dua hal di atas, akseptabilitas (*social acceptance*) masyarakat Balongan terhadap program DERMAYU terpantau cukup tinggi dan menandakan adanya *social sustainability*. Hal itu terbukti dari laporan Aufklara (2022) mengenai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap program DERMAYU. Dalam dokumen IKM tersebut terdapat 5 aspek prioritas yang diukur, seperti aspek perencanaan, aspek pendanaan, aspek pendampingan, aspek pelaksanaan, serta aspek keberlanjutan. Total nilai indeks dari hasil pengukuran IKM tersebut ialah 3.61 (90,33%) sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Selain menjadi bukti tingginya akseptabilitas masyarakat, data tersebut tentu menjadi acuan atau dorongan bahwa program DERMAYU dapat lebih berkembang, terutama dalam hal pendampingan yang memang menjadi variabel penuh tantangan, mengingat latar belakang pendidikan masyarakat pun pengurus dari POKDARWIS sendiri mayoritas hanya lulusan SMP dan SMA.

### C. Aktualisasi *Environmental sustainability* dalam program DERMAYU

*Environment sustainability* dapat diartikan bahwa pariwisata berkelanjutan harus mengandung nilai konservasi serta mampu mengelola sumber daya—utamanya yang tidak dapat diperbaharui, sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu ekosistem. Pembangunan

wisata harus bersifat tidak eksploitatif dan memerhatikan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sebagai upaya menjaga keberlangsungan alam. Beberapa variabel dari dimensi tersebut di antaranya ialah; *biological diversity*, *resource efficiency*, serta adanya *environmental purity*. Goeldner & Ritchie (2012) dalam (Fennell, 2020) mengartikan *biological diversity* yakni dukungan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan melalui konservasi habitat serta kehidupan di alam. Sementara untuk *resource efficiency*, diartikan sebagai upaya pengurangan penggunaan sumber daya tidak terbaharukan dalam proses pembangunan serta beroperasinya layanan wisata. Terakhir, Goeldner & Ritchie mengartikan *environmental purity* yaitu keberadaan suatu wisata perlu memberikan awareness baik terhadap pengelola maupun pengunjung terhadap pentingnya upaya meminimalisir terjadinya polusi udara, air dan tanah.

Sehubungan dengan itu, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan dalam mengembangkan program DERMAYU dari sisi keberlanjutan lingkungan ialah dengan mengimplementasikan program penanaman pohon ketapang dan cemara laut. Hal itu dilakukan bukan tanpa alasan, mengingat Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah di Pantai Utara Jawa Barat yang mengalami kerusakan paling parah diantara seluruh kabupaten di wilayah pesisir Utara Jawa Barat serta memiliki variasi penggunaan lahan pesisir yang cukup lengkap mulai dari pemukiman, persawahan, tambak, dan industri (PLTU dan MIGAS). Dari seluruh garis pantai sepanjang 114 km, hampir 90 persennya telah mengalami abrasi dan telah menenggelamkan sedikitnya 6.145 Ha lahan di wilayah pesisirnya (Maryanto *et al*, 2017). Kerusakan yang terjadi di wilayah pesisir Indramayu tentunya akan berdampak terhadap kegiatan perekonomian penduduk

yang melakukan aktivitasnya di wilayah pesisir ini. Dan apabila tidak ada langkah preventif secara cepat, tentu dapat mengakibatkan potensi alam tidak dapat dioptimalkan terutama dalam hal pariwisata pantai.

Kawasan program DERMAYU merupakan salah satu kawasan wisata pantai pesisir, oleh karena itu menjadi daerah riskan yang rawan abrasi dan banjir rob. Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan daerah wisata maka diperlukan *biological diversity* dengan melakukan penanaman 1000 pohon ketapang dan cemara laut. Secara sederhana, dapat diketahui bahwa pohon Ketapang memiliki akar yang cukup kuat sehingga kemampuan menyerap air cukup tinggi. Apabila pohon tersebut ditanam di sekitar bibir pantai, tentu sangat bermanfaat untuk menyerap air abrasi dari pantai. Di sisi lain, tanaman Cemara Laut atau dalam bahasa latinnya *Casuarina equisetifolia*, selain dikenal untuk dijadikan produk lulur kecantikan, juga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai peredam kecepatan angin dan juga tentunya sebagai tanggul angin yang menahan garam-garaman uap air laut (Sukma, 2021). Berdasarkan hal tersebut, aktivitas penanaman pohon Ketapang dan Cemara laut dalam program DERMAYU merupakan sebuah upaya mewujudkan *environmental purity* yakni sebuah kondisi di mana polusi air, udara dan tanah dapat diminimalisir oleh pengelola wisata dalam rangka pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Aktualisasi sustainable development tourism yang terdiri dari tiga pilar utama yakni *economic sustainability*, *social sustainability* serta *environmental sustainability* oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan pada

program CSR DERMAYU (Desa Wisata Pantai Tirta Ayu), terbukti telah mampu membantu mengatasi masalah ekonomi, sosial serta lingkungan di Desa Balongan. Dari pilar pertama yakni *economic sustainability*, program DERMAYU telah terbukti mampu berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat lokal dengan mengurangi angka pengangguran di Desa Balongan melalui peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat atau komunitas lokal. Seiring dengan terjadinya peningkatan kesempatan kerja tersebut, berdasarkan laporan internal CSR PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Balongan tercatat telah terjadi peningkatan angka pengentasan kemiskinan yakni sebesar 0,41%. Bukti pengentasan kemiskinan atau lebih khusus ialah peningkatan pendapatan masyarakat lokal (dalam hal ini pengelola wisata) dan juga para pelaku/pegiat UMKM di sekitar pantai (ditandai dengan terus bertambahnya jumlah UMKM yang muncul di daerah wisata pantai).

Kemudian untuk pilar kedua yakni *social sustainability*, pengembangan masyarakat serta komunitas lokal dalam hal wisata terbukti telah menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat Balongan yang secara data masih banyak yang belum menempuh pendidikan tinggi. Bahkan, mayoritas masyarakat Balongan masih banyak yang lulusan SD yakni sebesar 2.364 orang. Lebih lanjut, pengurus atau anggota POKDARWIS dari Program DERMAYU, mayoritas masih lulusan SMP dan SMA. Melihat hal tersebut, dua program yang telah terbukti mampu mengembangkan masyarakat serta komunitas lokal Desa Balongan ialah pembuatan akta notaris bagi POKDARWIS, serta pendampingan serta pelatihan pemasaran wisata. Pembuatan akta notaris bagi POKDARWIS dalam program DERMAYU, merupakan strategi PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan sebagai langkah awal meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan wisata secara mandiri agar memiliki

nilai keberlanjutan. Seiring dengan peningkatan kesadaran tersebut, peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendampingan pemasaran menjadi strategi berikutnya yang telah dilakukan. Pendampingan tersebut menjadi penting mengingat mayoritas masyarakat atau bahkan pengelola wisata masih minim yang merupakan lulusan tinggi, sehingga penguatan pengalaman serta *softskill* yang mumpuni merupakan langkah konkrit yang telah dilakukan. Melalui pengembangan komunitas lokal tersebut, angka akseptabilitas masyarakat terhadap program DERMAPU semakin tinggi. Ditambah hasil pengukuran IKM Balongan terhadap Program DERMAPU yang sangat baik dengan skor akhir 3.61.

Selanjutnya untuk pilar terakhir yakni *enviromental sustainability*, aktivitas pendukung dari program DERMAPU berupa penanaman 1000 pohon ketapang dan cemara laut dengan

mengaktualisasikan *biological diversity* dan juga *environmental purity* terbukti mampu menjadi solusi atas permasalahan lingkungan di Desa Balongan (wilayah pesisir Indramayu secara umum) yakni potensi abrasi dan banjir rob. Manfaat pohon Ketapang yang memiliki akar cukup kuat, apabila di tanam sekitar bibir pantai, tentu sangat berguna untuk menyerap air abrasi dari pantai. Di sisi lain, cemara laut merupakan tumbuhan yang secara efektif sebagai peredam kecepatan angin dan juga tentunya sebagai tanggul angin yang menahan garam-garaman uap air laut. Keindahan dari keduanya yang dapat memberikan penghijauan pantai, memiliki manfaat secara tidak langsung sebagai alat agar masyarakat Balongan serta pengurus wisata akan tetap terus menjaga kelestariannya karena memiliki nilai tambah terhadap desa wisata itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aufklara. (2022). *Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat PT. Pertamina Patra Niaga Terminal Balongan Program Desa Wisata Pantai Tirta Ayu (DERMAPU)*. Yogyakarta: Aufklara Institute.
- Aufklara. (2022). *Laporan Kajian Pemetaan Sosial*. Yogyakarta: Aufklara Institute.
- Budeanu A, e. a. (2015). Sustainable tourism, progress, challenges and opportunities: introduction to this special. *Journal of Cleaner Production*, 1-10.
- Camilleri, M. (2013). Advancing the Sustainable Tourism Agenda Through Strategic CSR Perspective. *Tourism Planning & Development*, 42-56.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Croes, R. (2014). The role of tourism in poverty reduction: an empirical assesment. *Tourism Economics*, 207-226.
- Fennell, D. A. (2020). *Ecotourism*. New York: Routledge.
- Grosbois, D. d. (2015). Corporate social responsibility reporting in the cruise tourism industry: a performance evaluation using new institutional theory based model. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-25.
- Hornig, J. S. (2017). An Assesment model of corporate social responsibility practice in the tourism industry. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-20.
- Madanaguli, A. S. (2022). Corporate social responsibility and sustainability in the tourism sector: A systematic literature review and future outlook. *Sustainable Development*, 407-476.

- Marthin, M. S. (2018). Implementasi Prinsip Corporate Social. *Journal of Private and Commercial Law*, 111–132.
- Martinez, R. G. (2014). Public Policies and Tourism Marketing. An analysis of the ompetitiveness on tourism in Morelia, Mexico and Alcala de Henares, Spain. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 146-152.
- Maryanto, T. I. (2017). Studi Perubahan Garis Pantai Berdasarkan Interpretasi Citra Satelit Landsat dan Perhitungan Rasio Lahan di Wilayah Pesisir Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Rekayasa Hijau*, 23-33.
- Medina-Munoz, D. R.-M.-P. (2015). The impacts of tourism on poverty alleviation: an integrated research framework. *Journal of Sustainable Tourism*, 1-29.
- Muganda, M. S. (2013). The Role of Local Communities in Tourism Development: Grassroots Perspective form Tanzania. *Journal of Human Ecology*, 53-66.
- Nayenggita G. Bunga., R. T. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 61-66.
- Pertamina, C. (2022). *Dokumen Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat 2022*. Indramayu: PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminat Balongan.
- Streimikiene, D. S. (2020). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 1-13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sukapti, W. (2017). Potensi konflik dan pembentukan modal sosial : belajar dari sebuah desa transmigran di Kalimantan Timur Conflict potential and social capital construction : a case study of a transmigrant village in East Kalimantan. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 30(2), 84–93
- Sukma, R. N. (2021). Pelatihan Praktik Penanaman Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) di Desa Remen Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) POLNEP*, 114-118.
- Trianingrum, S. (2021). MODEL CSR PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 218-229.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambang Mineral dan Batubara, Citra Umbara, Bandung, 2014.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 27-36.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zolfani, S. H. (2015). Sustainable tourism: a comprehensive literature review on frameworks and applications. *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 1-30.